

**MEKANISME KOPING TUNA RUNGU DALAM
MENGHADAPI STRES KERJA AKIBAT KESULITAN
BERKOMUNIKASI DI ANGKRINGAN MADRE**

KARYA TULIS ILMIAH

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

Pada Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana



Disusun Oleh:

MARK BELFIS WICAKSONO HARSONO

41110081

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**MEKANISME KOPING TUNA RUNGU DALAM MENGHADAPI STRES
KERJA AKIBAT KESULITAN BERKOMUNIKASI DI ANGKRINGAN
MADRE**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

MARK BELFIS WICAKSONO HARSONO

41110081

Dalam Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter

Fakultas Kedokteran

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan **DITERIMA**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran pada tanggal 28 Juli 2015

Nama Dosen

Tanda Tangan

1. dr. Mahar Agusno, Sp.KJ (K)

(Dosen Pembimbing I/ Ketua Tim)

2. dr. Mitra Andini S. MPH

(Dosen Pembimbing II)

3. Nevi Kurnia Arianti, S.Psi.Psi.,M.Si

(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 28 Juli 2015

DUTA WACANA

Disahkan Oleh,

Dekan,

Wakil Dekan I bidang Akademik,



Prof. dr. J. W. Siagian, Sp. PA



dr. Sugianto, Sp.S., M. Kes., Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul :

**MEKANISME KOPING TUNA RUNGU DALAM MENGHADAPI STRES
KERJA AKIBAT KESULITAN BERKOMUNIKASI
DI ANGKRINGAN MADRE**

Yang saya kerjakan untuk melengkapi sebagian syarat untuk menjadi Sarjana pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah bukan hasil tiruan atau duplikasi dari karya tulis pihak lain di Perguruan Tinggi atau instansi manapun kecuali bagian yang sumber informasinya sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Jika di kemudian hari didapati bahwa hasil skripsi ini adalah hasil plagiasi atau tiruandari karya pihak lain, maka saya bersedia dikenakan sanksi yakni pencabutan gelar saya.

Yogyakarta, 29 Juli 2015



(MARK BELFIS WICAKSONO HARSONO)

41110081

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MARK BELFIS WICAKSONO HARSONO**

NIM : **41110081**

Demi pengembangan, ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non Exclusive Royalty-free Right*), atas karya ilmiah saya yang berjudul :

MEKANISME KOPING TUNA RUNGU DALAM MENGHADAPI STRES KERJA AKIBAT KESULITAN BERKOMUNIKASI DI ANGKRINGAN MADRE

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini, Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Karya Tulis Ilmiah selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, **28 Juli 2015**

Yang menyatakan,



MARK BELFIS WICAKSONO HARSONO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah dengan judul “Mekanisme Koping Tuna Rungu Dalam Menghadapi Stres Kerja Akibat Kesulitan Berkomunikasi Di Angkringan Madre” dengan baik. Saya menyadari sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sejak penyusunan proposal sampai terselesaikannya laporan hasil karya tulis ilmiah ini. Bersama ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Kristen Duta Wacana yang telah memberikan kesempatan saya untuk menimba ilmu di Universitas Kristen Duta Wacana
2. Dekan Fakultas Kedokteran UKDW yang telah memberikan sarana dan prasarana kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
3. dr. Mahar Agusno, Sp.KJ(K) yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dalam penulisan karya tulis ini
4. dr. Mitra Andini Sigilipoe, M.Ph yang telah memberikan nasehat dan saran dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.
5. Ibu Nevi Kurnia Arianti, S.Psi, Psi., M.Si yang senantiasa mengoreksi penulisan karya tulis ilmiah ini sehingga dapat tersusum dengan baik.
6. Orang Tua, Bapak Sugimin dan Ibu Linda terkasih dan tercinta atas dukungan doa, moril, materi, dan semua curahan kasih sayang.

7. Bapak Broto ketua Deaf Art Community Yogyakarta beserta kawan-kawan dari Deaf Art Community yang sudah membantu pelaksanaan penelitian ini
8. Angkringan Touli Madre yang berkenan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian ini.
9. Mbak Okti dan Mbak Rani yang dengan sabar membantu penulis selama penelitian ini
10. Fata Hanafi dan Ainur yang telah bersedia membantu penulis selama pengumpulan data.
11. Maria Harina yang selalu membantu dan mendukung selama penelitian ini
12. Sorowajan: Meary, Rahel, Rino, Lingkan, Philip, Stevan, Maria, Elpa, Nelson yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan karya tulis ini
13. Randolph, Agung, Depoy, Henry yang selalu bersedia menemani dan membantu penulis selama penelitian ini.
14. Teman sejawat FK 2011 yang menemani selama masa perkuliahan

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH.....	ii
HALAMAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.1.1 Tuna Rungu.....	7
2.1.2 Kerja.....	7

2.1.3	Stres Kerja.....	8
2.1.4	Koping.....	9
2.1.5	Komunikasi.....	10
2.2	Kerangka Teori Penelitian	12
2.3	Kerangka Konsep Penelitian.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		14
3.1	Desain Penelitian.....	14
3.2	Definisi Operasional.....	14
3.3	Subyek Penelitian.....	15
3.4	Jenis dan Sumber Data	16
3.5	Instrumen Penelitian	15
3.6	Pelaksanaan Penelitian.....	17
3.7	Analisis Data.....	18
3.8	Uji Keabsahan Data.....	19
3.9	Jadwal Penelitian.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		20
4.1	Deskripsi Lingkungan Kerja.....	20
4.2	Temuan Penelitian.....	21
4.3	Wawancara Terhadap <i>Key Informan</i>	31
4.4	Pembahasan.....	35
4.4.1	Stres Kerja Karena Kesulitan Berkomunikasi.....	35
4.4.2	Mekanisme Koping.....	38

BAB V Kesimpulan dan Saran.....	41
--	-----------

5.1 Kesimpulan.....	41
---------------------	----

5.2 Saran.....	42
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	43
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

©UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1..... 19

©UKDW

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	12
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	13

©UKDW

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan

Lampiran 2. Matriks

Lampiran 3. Transkrip Wawancara

©UKDW

MEKANISME KOPING TUNA RUNGU DALAM MENGHADAPI STRES
KERJA AKIBAT KESULITAN BERKOMUNIKASI DI ANGKRINGAN
MADRE.

Mark Belfis Wicaksono Harsono¹, Mahar Agusno², Mitra Andini Sigilipoe³,
Nevi Kurnia Arianti⁴

Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Duta Wacana

ABSTRAK

Latar Belakang : Seringkali penyandang tuna rungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Mereka yang bekerja dibidang pelayanan seperti pegawai angkringan dituntut untuk berkomunikasi dengan banyak orang. Keterbatasan ini menyulitkan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut. Hal ini dapat memicu stres kerja bagi mereka. Dalam menghadapi stres kerja ini dibutuhkan mekanisme koping

Tujuan : Untuk mengeksplorasi mekanisme koping yang dipakai tuna rungu dalam menghadapi masalah stres kerja di Angkringan Madre akibat kesulitan berkomunikasi dengan orang lain.

Metode dan subjek : Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara mendalam dengan bantuan assiten penelitian dan interpreter. Informan pada penelitian ini sebanyak lima orang, empat diantaranya adalah penyandang tuna rungu yang pernah menjadi kasir dan pelayan dan satu orang sebagai informan kunci.

Hasil : Stres Kerja yang bersangkutan dengan masalah komunikasi di Angkringan Madre disebabkan oleh 2 hal yang berbeda. Penyebab pertama stres kerja tersebut adalah kesulitan berkomunikasi antara sesama pekerja angkringan. Hal ini terjadi ketika Angkringan Madre mempunyai anggota baru tersebut tidak terbiasa menggunakan bahasa isyarat. Untuk menangani masalah ini mereka bersedia melatih anggota baru tersebut. Masalah lain yang muncul dari sesama pekerja, adalah kesalahan dalam penulisan nota, hal ini menyebabkan kasir kesulitan membuat laporan keuangan. Untuk menangani masalah ini, kasir akan meminta bantuan kepada teman dan atasannya. Penyebab kedua terjadinya stres kerja diakibatkan oleh masalah komunikasi dengan pelanggan. masalah yang muncul adalah kesalahan dalam pemesanan makanan dan penulisan nota. Untuk menangani masalah ini Angkringan Madre menyiapkan interpreter untuk membantu mereka saling mengerti

Kesimpulan: Angkringan Madre merupakan tempat yang menyesuaikan kebutuhan dari pekerja yang tuna rungu. Sehingga mereka mampu menghasilkan mekanisme koping yang baik dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Kata Kunci : penyandang tuna rungu, stres kerja, mekanisme koping, komunikasi

COPING MECHANISM OF PEOPLE WITH HEARING DISABILITY IN
DEALING WITH WORK STRESS DUE TO COMMUNICATION
DIFFICULTIES AT MADRE FOOD STORE

**Mark Belfis Wicaksono Harsono¹, Mahar Agusno², Mitra Andini Sigilipoe³,
Nevi Kurnia Arianti⁴**

Faculty of Medicine, Duta Wacana Christian University

ABSTRACT

Background : It is often for people with hearing disability to have trouble in communication. Those who work in service industries such as waiter is expected to be able to communicate to people. This disability decrease their capability in meeting that demand. This problem can trigger stress in workplace. To deal with this work stress, coping mechanism is needed.

Purpose : To explore coping mechanism used by people with hearing disability in dealing with work stress at Angkringan Madre due to communication difficulties.

Method and Subject : This study uses qualitative research method. Informant selection were done using purposive sampling. The data were obtained using in depth interview with the assistance of research assistant and interpreter. There were 5 informants, four of them were people with hearing disability who worked as cashier and waiter and the other one as key informant.

Results : Work stress which is related with communication problem at Angkringan Madre is caused by 2 distinguished things. The first one is communication difficulty between fellow employees. It happens when Angkringan Madre employs new worker which is not used to using sign language. In order to deal with this problem they are willing to train the new workers. Other problem that rises in communications between fellow workers is mistake in note writing, this mistake causes problem for the cashier to make financial report. To deal with this, the cashier will ask the help of fellow employees and their superior officer. The second cause of work stress is a result of communication problems with the customers. The problems that rise are mistake in food ordering and note writing. To deal with this problem, Madre food store prepared an interpreter to help them understand each other.

Conclusion : Angkringan Madre is a place that adjust to the needs of the workers with hearing disability so that they can produce good coping mechanism and resolve problems that exist.

Keywords : **People with hearing disability, work stress, coping mechanism, Communication**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuna rungu adalah orang yang mengalami gangguan pendengaran. Gangguan pendengaran yang berat pada seorang tuna rungu dapat mengakibatkan gangguan berbicara. (Somantri, 1996 cit; Tri, 2012). Komunikasi merupakan salah satu masalah bagi tunarungu dalam bersosialisasi. Alat komunikasi terdiri dari membaca, menulis dan berbicara. Tiga aspek inilah yang menjadi kendala seorang tunarungu (Somad & Hernawati, 1995 cit; Tri, 2012). Salah satu cara yang sering dilakukan tuna rungu dalam melakukan komunikasi dengan orang lain yang kurang memahami bahasa isyarat dengan menulis di kertas atau mengetik di *handphone*. Berdasarkan hasil wawancara yang dengan seorang tuna rungu, cara berkomunikasi seperti ini merupakan hal yang melelahkan bagi mereka (November 2014, Rizky).

Deaf Art Community (DAC) merupakan suatu komunitas tuna rungu di Yogyakarta yang ingin membantu teman-teman tuna rungu agar merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan bahasa isyarat untuk orang-orang yang dapat mendengar. Tujuan kegiatan tersebut adalah agar semakin banyak orang mampu berkomunikasi dengan seorang tuna rungu dengan lancar tanpa alat bantu. Komunitas ini juga melakukan kegiatan pendampingan anak-anak tuna rungu untuk lebih menjadi percaya diri dan mandiri. Untuk melatih tuna rungu dapat aktif bersosialisasi dalam masyarakat,

komunitas ini mendirikan sebuah angkringan bernama angkringan Madre. Tujuan lainnya dari DAC dalam program ini adalah ingin memberikan dan menciptakan peluang kerja untuk difabel khususnya orang tuna rungu.

Angkringan identik dengan gerobak yang biasanya terletak dipinggiran jalan yang menjual berbagai makanan seperti nasi kucing, gorengan, sate usus (ayam), sate telur puyuh dan menjual minuman seperti teh, jeruk, kopi, tape, wedang jahe dan susu. Kata angkringan merupakan perpanjangan dari kata “*angkring*”, hal ini disebabkan karena kebiasaan saat makan di angkringan dalam posisi *nangkring* (Raditya, 2015). Angkringan bisa juga berupa warung tenda kecil dan sederhana, yang sebagai tempat “nongkrong” rakyat kecil, dengan makanan dan minuman yang harganya terjangkau, serta penerangan lampu yang remang-remang. Inilah menjadi ciri khas angkringan. Angkringan juga bisa menjadi tempat untuk berdiskusi dan bersosialisasi (Atik, 2010). Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang tuna rungu, dalam memulai pekerjaan sebagai penjual angkringan, orang tuna rungu perlu belajar terlebih dahulu dasar-dasar dari berjualan seperti menjadi kasir dan menjadi pelayan. Dalam mempelajari hal-hal tersebut, seorang tuna rungu mengaku dirinya tidak merasa kesusahan karena para pengajar menggunakan bahasa isyarat. Persiapan pelatihan yang sudah matang mematangkan *skill* para tuna rungu untuk terjun dalam usaha pekerjaan.

Stres merupakan respon tubuh terhadap sesuatu yang baru. Stres pekerjaan (*work stress*) menurut *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) tahun 1998, bisa sebagai respon yang membahayakan fisik dan mental. Hal ini terjadi ketika persyaratan kerja tidak sesuai dengan kesanggupan

pekerja. Pada penyandang tuna rungu mereka memiliki masalah dalam berkomunikasi, namun seorang pelayan diwajibkan untuk berinteraksi dengan pembeli, sehingga hal ini dapat memicu stres kerja. Stres kerja mengacu pada semua hal yang berhubungan dengan pekerjaan yang berpotensi memberikan ancaman pada individu tersebut. Ada dua faktor sumber munculnya stres kerja. Yang pertama faktor lingkungan kerja seperti kondisi fisik, manajemen atau tempat kerja dan hubungan sosial di lingkungan kerja. Yang kedua adalah faktor personal bisa berupa tipe kepribadian (Margiati, 1999). Seorang tuna rungu mempunyai kekurangan dalam kemampuan fisik sehingga ini merupakan faktor pemicu stres kerja.

Stres dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan baik berupa masalah kesehatan fisik seperti mudahnya terinfeksi, gangguan jantung dan gangguan pernafasan. Masalah kesehatan mental juga dapat terjadi akibat stres seperti depresi dan gangguan tidur. Dampak dari stres dapat diatasi dengan menggunakan mekanisme koping. Mekanisme koping merupakan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai, mentoleransi, atau mengurangi tuntutan dari stres yang ada pada lingkungan tersebut (Bartran & Gardner, 2008). Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai mekanisme koping pada tuna rungu dalam menghadapi stres kerja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam membantu tuna rungu dalam menghadapi dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mekanisme koping pada orang tunarungu dalam menghadapi stress kerja akibat kesulitan berkomunikasi dengan orang lain?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi mekanisme koping yang dipakai tunarungu dalam menghadapi masalah stress kerja di Angkringan Madre akibat kesulitan berkomunikasi dengan orang lain

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Sebagai informasi dalam ilmu pengetahuan mengenai mekanisme koping yang dipakai tuna rungu dalam menghadapi stres kerja mereka

1.4.2 Secara Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam terapi psikologis pada tunarungu yang memiliki stres kerja
2. Sebagai informasi bagi keluarga, komunitas dan teman-teman sang tuna rungu dalam membantu keresahannya dalam menjalani pekerjaan mereka

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Winda Puji Utami Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Penyesuaian Diri Penyandang Tunarungu di Lingkungan Kerja“ (Utami, 2013)

Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana cara dan bentuk-bentuk penyesuaian diri pada penyandang tunarungu di lingkungan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data

menggunakan wawancara dan observasi. Informan yang dipilih merupakan orang tunarungu satu-satunya ditempat kerja mereka. Untuk memudahkan dalam interpretasi, masing-masing informan dibantu oleh informan pendukung. Jadi informan dalam penelitian ini ada 6 orang, 3 orang informan inti dan 3 orang informan pendukung. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Subjek dalam melakukan penyesuaian diri diawali introspeksi diri yaitu memahami kelemahan fisik yang dimiliki. Berikutnya subyek memahami pekerjaannya dengan berusaha berkomunikasi dengan rekan kerjanya. Cara selanjutnya yang dilakukan subjek yaitu mampu melakukan *feedback*, subjek mau menerima masukan dan saran dari rekan kerja dan pimpinan tempat subjek bekerja melalui komunikasi verbal. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui juga bentuk penyesuaian diri yang dilakukan oleh tuna rungu adalah dengan frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri, mampu dalam belajar, menghargai pengalaman, dan bersikap realistis dan obyektif.

2. Penelitian oleh Ani Nur Sayyidah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “ Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja”. (Sayyidah, 2014).

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui gambaran proses magang bagi klien penyandang yang diselenggarakan Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) dan juga dinamika penyesuaian diri penyandang disabilitas di tempat magang selama mengikuti kegiatan magang penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan tiga subjek

penelitian yaitu satu subyek penyandang disabilitas rungu wicara, satu subyek penyandang disabilitas netra, dan satu penyandang disabilitas daksa. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penyesuaian diri yang lebih sehat dimiliki oleh penyandang disabilitas rungu wicara karena mampu melakukan tiga aspek dari empat aspek. empat aspek tersebut adalah aspek kematangan intelektual, aspek kematangan tanggung jawab personal, aspek kematangan sosial dan aspek kematangan emosional.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian dahulu dilakukan untuk mengetahui bentuk penyesuaian diri di lingkungan kerja dan gambaran proses magang. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui secara mendalam mekanisme coping tuna rungu terhadap stres kerja yang muncul akibat kesulitan berkomunikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, dengan ketiga informan yang merupakan penyandang tuna rungu, didapatkan data stres kerja yang berhubungan dengan komunikasi. Terdapat dua sumber stres kerja, yang pertama stres kerja yang diakibatkan oleh masalah komunikasi antara sesama pekerja di Angkringan Madre. Yang kedua stres kerja yang diakibatkan oleh masalah komunikasi antara pekerja dengan pelanggan.

Masalah komunikasi yang terjadi antara sesama pekerja di Angkringan Madre disebabkan, pegawai baru tidak biasa berbahasa isyarat dalam merespon hal ini Informan 1 melakukan tanggung jawabnya sebagai ketua yaitu dengan mengajarkannya bahasa isyarat kepada anggota baru tersebut. Kewajiban ini dia lakukan karena merupakan ajaran dari pemilik Angkringan Madre. Didalam Angkringan Madre masalah komunikasi terjadi kesalahan dalam penulisan nota, sehingga hal ini membuat Informan 2 kesusahan dalam membuat laporan keuangan. Untuk menanggapi masalah ini Informan 2 meminta bantuan teman-temannya atau atasannya dalam pembuatan laporan keuangan.

Masalah komunikasi yang kedua berasal dari pelanggan. Penyebab utamanya pelanggan tidak mengerti bahasa isyarat, hal ini menyebabkan kesalahan penulisan nota dan kesalahan pemesanan makanan. Dalam menanggapi hal ini Angkringan Madre menyiapkan interpreter yang akan

membantu mereka mengerti. Angkringan Madre mempunyai manajemen yang baik sehingga setiap masalah yang ada dapat difasilitasi dan diselesaikan. Angkringan Madre merupakan tempat untuk merupakan tempat yang ideal bagi penyandang tuna rungu untuk bekerja.

5.2 Kelemahan Penelitian

1. Dalam penelitian ini didapatkan kemungkinan terjadi bias karena dalam pengambilan data penulis memakai beberapa perantara seperti interpreter dan asisten penelitian.
2. Dalam penelitian ini didapatkan kemungkinan kurangnya pendalaman informan karena penulis mengumpulkan data hanya menggunakan wawancara mendalam.

5.3 Saran

1. Disarankan dalam penelitian berikutnya penulis mampu melakukan wawancara mendalam dan mengerti bahasa isyarat sehingga mengecilkan kemungkinan terjadinya bias
2. Disarankan dalam penelitian berikutnya penulis untuk melakukan pengambilan data tidak hanya melalui wawancara mendalam tetapi juga dilakukan observasi, tinggal bersama selama beberapa waktu dengan subyek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A.(2014)*Metode Penelitian KualitatifSebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Atik Muttaqin. (2010) *Pemberdayaan Pedagang Angkringan Untuk Membangun Perpustakaan Berbasis Kerakyatan*. Jakarta: Visipustaka perpustakaan UI
- Blum, S., & Silver, R. C. (2008). *Coping*. In W. A. Darity, Jr. (Ed.), *International encyclopedia of the social sciences, 2nd Edition (Vol. 2, pp. 128-130)*. Detroit: Macmillan Reference.
- Bartram, David & Gardner, Dlanne (2008) *Coping With Stress*. In *Pratice* 30, 228-231
- Effendy, Onong Uchjana.(2002).*Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Frydenberg, Erica.(1997) *Adolescent coping: Theoretical and research perspectives*, New York: routledge
- Gaffar, Hulaifah.(2012). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) TBK Kantor Wilayah X Makassar*, Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin Makassar.
- Grant, Susan (2005) *Creating a Deaf Friendly Work Place*. www.reachingdeafminds.org.uk: Published by Sign
- Hermanto.(2008)*Optimalisasi Pelaksanaan Pembelajaran Bina Wicara Untuk Mendukung Kemampuan Komunikasi Anak Tunarungu*, Universitas Negeri Yogyakarta, Available at: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Hermanto,%20S.Pd.,M.Pd./JUR%20TP%20UNY%20OKT%2008.pdf> [Accessed: 8 Januari 2015]

- Hukoli, Erlin. (2014) *Etos Kerja Kepala Sekolah SD Negeri 15 Wonosari Kecamatan Wonosari kabupaten Boalemo*.thesis , Universitas Negeri Gorontalo.
- Jannah, Ana Miftahul, dan Kartika, Rilla (2014). *Konsep Anak Berkebutuhan Khusus: Pengertian Tuna Rungu Wicara*. Jember: Universitas Jember
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)Kamus versi online/daring (dalam jaringan), Available at: <http://kbbi.web.id>[Accessed: 20 oktober 2014]
- Lazarus, Richard .(1993)*Coping theory and research: Past, present, and future* Journal of Psychosomatic Medicine 55, pp234-247, Available at: <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.115.9665&rep=rep1&type=pdf> [Accessed: 16 Oktober 2014]
- Leka, Stvaroula Griffiths, Amanda Cox, Tom.(2003). *Protecting Workers Health Series no.3 Work Organisation & Stress : Systematic problem approaches for employers, managers and trade union representatives*, World Health Organization
- Lyon, Brenda(2012) *Handbook of Stress, Coping, and Health Implications for Nursing Research, Theory, and Practice Second Edition* ,SAGE Publications
- Margianti Lulus. (1999)*Stres kerja : Latar belakang Penyebab dan Alternatif Pemecahanannya*. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 3 : 71-80, Surabaya ; Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Miftahul,A.,Rilla,J., Kartika, S.(2014)*Konsep Anak Berkebutuhan Khusus: Pengertian Tuna Rungu Wicara*. Jember: Universitas Jember
- Mochtar, Sartika Dewi, Muis, Masyitha,& Rahim, Muh. Rum.(2013). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Pedagang Tradisional Pasar Daya Kota Tahun 2013*.Makassar: Bagian Kesehatan dan Keselamatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin

- Moore, Donald F. (2001). *Educating The Deaf, Psychology, Principles and Practices*, Houghton Mifflin Company, Boston, New York
- Murni, Winarsih(2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu Dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- National Institute for Occupational Safety and Health (NIOSH). (1999) . *Stress...at Work*. Centers for Disease Control and Prevention, U. S. Department of Health and Human Services. Publication
- Nora Tri, Setyaningrum. (2012).*Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Tunarungu Kelas 3 Di SLB AS-SYIFA Lombok Timur*, thesis, Universitas Negeri Yogyakarta
- Pinilih, Sambodo Sriadi.(2012). *Pengaruh Social Skills Training (SST) Terhadap Keterampilan Sosialisasi dan Social Anxiety Pada Remaja Tunarungu Di sekolah Luar Biasa (SLB) Kabupaten Wonosobo*, Tesis, Universitas Indonesia
- Raditya, Iswara N (2015) *Angkringan Tugu*, Jogjatrip.com Explore The Heart of Javanese Culture. Available at:<http://www.jogjatrip.com/id/1017/angkringan-tugu>[Accessed: 28 Desember 2014]
- Sayyidah, Ani Nur (2014) *Dinamika Penyesuaian Diri Penyandang Disabilitas di Tempat Magang Kerja*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- U.S. Government Publishing Office.(2007).Electronic Code Of Federal Regulation. Available at:<http://www.ecfr.gov/cgi-bin/text-idx?c=ecfr&sid=a8493b2e1c8d7bb90fca3eef0c28b3eb&rgn=div8&view=text&node=34:2.1.1.1.1.36.7&idno=34>[Accessed: 15 Januari 2015]
- Utami, Winda Puji (2013) *Penyesuaian Diri Penyandang Tunarungu di Lingkungan Kerja*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Weintraub, Jagdish K., Carver, Charles S., Scheier, Michael F. (1989).
Assessing Coping Strategies: A Theoretically Based Approach, the American
Psychological Association, Inc.

©UKDWN